

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PLURALISME PADA ANAK USIA
DINI DI TK KARTIKA XIV-5 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SRI WAHYUNI
NIM: 1062015030**

**Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M/1443 H**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan dinyatakan Lulus Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Selasa, 09 Oktober 2022

di
LANGSA

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 19750603 200801 1 009


Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
NIDN. 2008068801

Anggota

Anggota


Rita Mahriza, MS
NIDN. 2017018401


Khairul Amri, M.Pd
NIDN. 2018088402

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan dan Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan dan Keguruan**

Diajukan Oleh

Sri Wahyuni

NIM 1062015030

Program studi

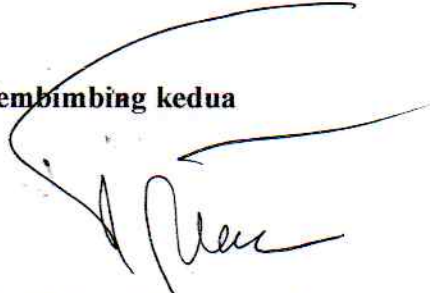
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Di Setujui Oleh:

Pembimbing Pertama


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I,M.A
NIP. 197506032008011009

Pembimbing kedua


Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
NIDN. 2008068801

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

Nim : 1062015030

Fakultas : FTIK

Jurusan : PIAUD

Unit : 1 (satu)

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Pluralisme Di TK Kartika Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti hasil karya orang lain, maka akan di batalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Langsa, 25 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



METERAL
TEMPER

2DAJX808629970

SRI WAHYUNI
NIM: 1062015030

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Implementasi Pendidikan Pluralisme Di TK Kartika XIV-5 Langsa"**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda M. Saleh Luhut Manurung dan Ibunda Aminah Siagian. Yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasihat dan semuanya. Penulis sangat mencintainya dan berharap menjadi anak yang bisa dibanggakan. Karena tanpa mereka penulis tidak berarti apa-apa.
2. Terimakasih kepada Ketua prodi ibu Rita Mahriza, Ms yang selalu meluangkan waktunya jika sewaktu-waktu saya perlu berdiskusi dan merespon secara baik. Serta semua dosen pengampu mata kuliah yang telah meluangkan waktu untuk mendidik saya selama berkuliah di IAIN Langsa prodi PIAUD.
3. Ibu Siti Habsari Pratiwi, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik sekaligus pembimbing dua, tugas akhir penulis yang selalu merespon baik apa pun kendala yang saya sampaikan.
4. Bapak Dr. H Basri Ibrahim selaku Rektor IAIN Langsa.

5. Bapak Dr. Zainuddin, MA selaku wakil rektor 3 yang selalu memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Zainal Abidin, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas. Dan sekaligus dosen pembimbing satu tugas akhir penulis.
7. Teristimewa juga suami saya Heri Fadli ST yang selalu memberi dukungan dan siap menjadi mentor setiap apa yang saya butuhkan.
8. Terimakasih juga kepada teman teman seperjuangan yang sudah terlebih dahulu menyelesaikan kuliah dan tetap membantu saya menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Dan kepada Semua pihak yang sudah saya repotkan.

Penyusun menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membantu untuk karya kedepan lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat.

Langsa, 25 Juli 2020

Penulis

SRI WAHYUNI
NIM. 1062015030

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Relevan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Pluralisme	12
1. Pengertian Pendidikan Pluralisme.....	12
2. Implementasi Pendidikan Pluralisme Anak Usia Dini	16
B. Nilai Agama dan Moral.....	19
1. Pengertian Nilai Agama dan Moral.....	19
2. Tujuan Nilai-nilai Agama dan Moral	21
3. Perkembangan Nilai Agama dan Moral	22
4. Langkah-langkah Mengembangkan Nilai Moral Agama.....	24
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	27

D. Sumber Data	27
E. Fokus Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Teknik Keabsahan Data	31

BAB IV : HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Tahap Pengamatan	36
C. Tahap Pelaksanaan	37
D. Pembahasan	41

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	45
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA.....	47
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi pendidikan pluralisme pada anak usia dini di TK Kartika XIV-5 Langsa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik TK Kartika Langsa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi dan wawancara. peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan menggunakan model miles dan Huberman. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat penulis simpulkan bahwa implementasi pendidikan pluralisme pada anak usia dini di TK Kartika Langsa dalam meningkatkan kemampuan praktek ibadah anak sangar meningkat, di mana dalam setiap melakukan kegiatan aktivitas ibadah anak berkerja dan berkembang sangat baik (BSB) pada hasil akhir. Anak mampu melakkan kegiatan praktek ibadah sesuai agamanya masing-masing. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi di temukan adanya peningkatan dalam diri anak, di mulai dari semangat dan antusias anak terhadap proses pembelajaran, serta ketertarikan anak dalam belajar. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru yang selalu mendukung kegiatan pembelajaran pada anak dan mengajak anak untuk selalu melatih kemampuan kognitif untuk dapat mengingat gerakan dan hapalan yang diberikan. Anak juga dapat melaukan kegiatan secara tertib dengan mendengarkan aragan dari setiap guru, tidak mengganggu teman lainnya dan anak mau di ajak untuk bekerja sama dalam setiap melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Pendidikan pluralisme, penanaman nilai agama dan moral.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan sebuah negara dengan keanekaragaman dengan multikultural terbesar di dunia. Negara Indonesia memiliki sekitar 300 suku dengan 200 bahasa yang berbeda-beda, serta berbagai macam agama, kepercayaan, dan adat istiadat¹. Beberapa kepercayaan dan agama yang ada pada Indonesia yaitu Islam, Hindu, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Budha, Kong Hu Chu, dan berbagai jenis kepercayaan daerah lainnya.

Keanekaragaman agama yang terdapat di Indonesi tersebut menyebabkan adanya pluralisme di Indonesia. Sehingga, hal ini menyebabkan masyarakat khususnya generasi muda dan anak-anak mendapatkan pendidikan pluralisme dalam rangka menghadapi kondisi meultikultural yang terdapat di Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa, anak merupakan bagian terpenting yang harus di perhatikan agar dapat menjadi sumber daya yang berkualitas di masa depan. Mengenai hal tersebut, pendidikan adalah suatu hal yang paling penting untuk diberikan pada anak sejak usia sedini mungkin. Karena, pendidikan bagi seoran anak akan dapat menjadi investasi yang sangat menjanjikan untuk melanjutkan masa depan.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Surabaya: Media Centre, 2005)

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Menjelaskan Bahwa anak khususnya anak usia dini merupakan masa paling optimal untuk berkembang. Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Anak usia dini adalah anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu besar dan senang berpetualang dengan mengeksplor lingkungan sekitar anak. Karakteristik seperti itu perlu di pahami pendidik sehingga dapat menyediakan lingkungan belajar yang sesuai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak². Pendidikan bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan upaya pembinaan sejak lahir hingga usia enam tahun melalui stimulus pertumbuhan dan perkembangan jasmani ataupun rohani. Sehingga anak menjadi siap untuk masuk ke dalam pendidikan yang lebih tinggi.

Maka dari itu, pendidikan anak usia dini di laksanakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara menyeluruh. Karena usia ini adalah masa yang sangat penting untuk mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 sampai 6 tahun, akan tetapi undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini di selenggarakan sebelum jenjang Pendidikan dasar³. Lalu, pendidikan perlu diajarkan sejak anak lahir sampai usia 6 tahun. Sementara undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak

² Depdiknas, *Kurikulum Hasil Belajar Pendidik anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hal. 4.

³ UU No 20 tahun 2004, pasal 28

untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi⁴.

Pendidikan selama ini telah menjadi permasalahan yang sangat serius. Pendidikan adalah suatu yang sangat penting bagi sebuah negara. Karena tanpa pendidikan tentu sebuah negara tak akan mampu membangun sebuah peradaban yang baik. Sejarah pendidikan sudah berlangsung jauh sebelum Indonesia merdeka.

Berdasarkan catatan sejarah yang terekam dengan baik di masa lampau, pendidikan banyak di selenggarakan oleh para pemimpin agama. Dalam perkembangannya penyelenggaraan pendidikan kini telah banyak dilakukan negara dan masyarakat dengan latar belakang ideology atau paham apapun. Terlepas dari siapapun yang menyelenggarakan pendidikan ada satu hal yang penting dalam dunia pendidikan yang tidak bisa dilakukan dengan sekenannya, metode pembelajaran dalam dunia pendidikan pluralisme anak usia dini.

Pendidikan pluralisme merupakan bagian pendidikan yang sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini untuk membantu mereka dalam menghadapi multikultural yang ada pada bangsa. Implementasi pendidikan multikultural diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang mengerti toleran, tidak membedakan budaya, tidak berkonflik dengan alasan budaya, suku, adat, kepercayaan, ataupun agama.⁵

⁴ Ulfiani Rahma, Karakteristik Perkembangan anak Usia Dini, Vol 12, No.1 (juni 2009)

⁵ Al-Pansori, Muh., Jaelani. Suwandi, Sarwiji. Dkk. 2013. Pendidikan multicultural dalam buku sekolah elektronik (BSE) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP di kota surakarta. *Jurnal pendidikan dan sastra. Vol. 1. No., 1.hlm. 108-124*

Pluralisme merupakan kenyataan bahwa dalam suatu kehidupan manusia terdapat keragaman suku, ras, budaya dan agama. Keragaman itu bisa terjadi karena adanya faktor lingkungan tempat manusia hidup yang berbeda-beda. Lingkungan tempat musim bagi seseorang akan membuat orang tersebut memiliki karakter dan pembawaan yang berbeda dengan orang yang hidup dalam lingkungan dua musim. Upaya memelihara kesatuan bangsa sangat di perlukan sehingga hal tersebut menuntut perhatian dan kepedulian dari segenap komponen bangsa, upaya etnik dan keagamaan kian di perdebatkan yang tak jarang berujung pada pertikaian.

Maka dalam hal ini di perlukan adanya sikap toleran dan saling menghormati adanya perbedaan di tengah kehidupan. Cara yang penulis anggap paling efektif untuk dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pluralisme adalah dengan pendidikan. Melalui pendidikan, manusia akan lebih mendetail lagi dalam memahami kehidupan beragama secara komprehensif. Yaitu fakta bahwa Allah SWT yang telah menciptakan manusia secara majemuk sebagai rahmatan lilalamin. Pendidikan sendiri merupakan suatu langkah yang dapat di tempuh dalam rangka memperbaiki pendidikan, yaitu dengan pendidikan pluralisme dan pluralisme itu sendiri merupakan sebuah rasa pengakuan dan adanya perbedaan yang nyata dan merupakan kehendak dari Allah SWT. Pluralisme harus di pahami sebagai pertalian sejati kebinikatan dalam ikatan-ikatan keadaban. Bahkan juga suatu keharusan bagi keselamatan umat manusia, antara lain melalui mekanisme pengawasan dan penimbangan yang dihasilkannya⁶.

⁶ Syafa'atun Elmirzanah, Pluralisme Konflik dan Perdamaian: Studi Bersama Antar Iman, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), hlm. 110.

Pernasalahan yang dilihat oleh peneliti saat dilapangan yaitu, ditemukannya masalah yang timbul saat anak beragama non muslim bersekolah di sekolah yang mayoritas peserta didik beragama islam. Kehidupan agama islam di TK ini sangar dominan dengan pendidikan nilai agama dan moral yang berdasarkan al-qur'an dan hadis. Juga menjalankan sunah Rasulullah SAW. Sehingga penerapan konsep pembelajaran melalui nilai-nilai agama ataupun pada saat praktik dan pembacaan surah-surah pendek dalam juz 30 Al-Qur'an, praktik sholat, berwudhu, membaca iqra', dan lain sebagainya, mereka mengalami hambatan.

Penanaman sifat nilai agama dan moral sangat penting pada anak usia dini. Anak usia dini sangat mudah di kenalkan dengan hal-hal yang di anggap tabu. Sehingga sangat di perlukan pemahaman pendidikan pluralisme sejak anak memasuki dunia pendidikan. Sejarah Indonesia telah mencatat terdapat beberapa masalah pluralisme dan multikulturalisme dlam masyarakat indonesia⁷. Keberhasilan meletakkan pancasila sebagai dasar negara, ternyata tidak di barengi dengan menetapkan hukum dasar yang di miliki keterwakilan masyarakat. Penyusunan piagam Jakarta sebagai rancangan sebuah hukum dasar sangat bertolak belakang dengan pemikiran awal dari para tokoh negara ketika itu.

Dengan demikian pluralisme dan multikulturalisme di Indonesia mendapat banya tantangan mulai dari piagam Jakarta, kegagalan dewan kontiuante menyusun UUD yang baru, peristiwa DI-TII, hingga pada dampak pelaksanaan otonomi daerah yang melahirkan perda dan cendrung mulai keluar dari dasar negara.⁸

⁷R. Maseri sareb purba. Etika dan tertib hidup berwarga negara sebagai mata kuliah di perguruan tinggi (Jakarta,2015) hlm 19

⁸ Ibid

Sama halnya dengan yang sedang terjadi di sekolah TK kartika XIV-5 Kota Langsa. Keseluruhan guru di TK Kartika XIV-5 Langsa menganut agama islam sedangkan ada anak yang non muslim. Ini menjadi masalah untuk aspek penilaian agama dan moral anak. Di karenakan tidak ada pembelajaran khusus untuk anak non muslim yang terlihat di TK Kartika XIV-5 Langsa. Pada kurikulum 2013 tentang aspek perkembangan anak sudah di cantumkan penilai tentang nilai agama dan moral (NAM). Sangat di sayangkan jika ada anak yang tidak mendapatkan pendidikan nilai agama dan moral. Sangat penting bagi orang tua dan pendidik memberikan pendidikan nilai agama sejak dini. Ini adalah faktor penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian tentang implementasi metode pendidikan pluralisme pada anak usia dini di TK Kartika XIV-5 Langsa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi metode pendidikan pluralisme pada anak usia dini untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan multikultural di TK Kartika Langsa dengan judul penelitian yaitu **“Implementasi Pendidikan Pluralisme pada Anak Usia Dini di TK Kartika XIV-5 Langsa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: *“Bagaimanakah Implementasi pendidikan pluralisme anak usia dini di TK Kartika XIV-5 Langsa”*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi pendidikan pluralisme pada anak usia dini di TK Kartika XIV-5 Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan agar memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan untuk dapat menjadi sumber referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi metode pendidikan pluralisme.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Manfaat praktis bagi peserta didik dari hasil penelitian ini adalah untuk dapat mengembangkan sikap pluralisme terhadap kondisi multikultural yang ada di sekolahnya.

b. Bagi pendidik

Manfaat praktis bagi pendidik adalah dapat memberi masukan tentang implementasi metode pendidikan pluralisme pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK).

c. Bagi peneliti

Manfaat praktis untuk peneliti adalah untuk memahami lebih detail makna kehidupan pluralisme pada konsep keberagaman yang di anut oleh peserta didik terkhusus anak usia dini (AUD) du TK Kartika Langsa.

E. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa literature dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendukung penelitian ini. Penelitian pertama berasal dari Anisatul Faiqoh dengan judul penelitian ***“Implementasi Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran PPKN Tema Ekosistem Va di MI Negeri Sumur rejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 ”***⁹.

Penelitian ini dikaji menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk kemudian di analisis dengan model Miles dan Huberman. Kajian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKN tema ekosistem kelas VA dilakukan melalui pengintegrasian setiap kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, serta kegiatan spontan yang dilakukan siswa ketika pembelajaran.

⁹ Anisatul Faiqoh” implementasi pendidikan multicultural pada mata pembelajaran PPKN tema ekosistem kelas V A di MI Negeri Sumurrejo Kecamatan Gunung pati Kota Semarang” Golde Age: jurnal pendidikan vol 5: No 16 juni 2017

Dalam penerapan pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKN tema ekosistem terdapat nilai/karakter yang diajarkan diantaranya toleransi, bersahabat/komunikatif, demokratis, dan menghargai prestasi.

Penelitian kedua berasal dari Uswatun Hasanah dengan judul penelitian ***“Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini”***¹⁰. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Trimujo Kabupaten Lampung Tengah.

Metode penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat naturalistik. Hasil penelitian ini yaitu faktor penghambat pendidikan multikultural di TK Negeri Pembina Trimujo adalah kurangnya pemahaman pendidik tentang pendidikan multikultural serta belum adanya konsep baku dari pemerintah tentang pendidikan multikultural terkait kurikulum dan metodenya.

Dan penelitian ketiga berasal dari Elvika Fiansari dengan judul penelitian ***“Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural Kelompok Tk di Labschool Rumah Citta Yogyakarta”***¹¹. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran multikultural kelompok TK di Lab school Rumah Citta. Lab school Rumah Citta di pilih karena adanya keberagaman suku, agama, bahasa dan budaya guru dan anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 6 guru, 27 anak dan 1 kepala sekolah. Objek

¹⁰ Uswatun Hasanah” *Implementasi pendidikan multicultural dalam membentuk karakter anak usia dini” Golde age: Jurnal pendidikan anak Usia Dini, Vol 2, No.1 9 Juni 2018*

¹¹ Elvika Fiansari “ *pelaksanaan pembelajaran multicultural kelompok TK di Labschool rumah citta Yogyakarta” Golde Age: Jurnal Pendidikan Anak usia Dini, Vol 2, No.1 Juli 2015*

penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran multikultural kelompok TK di Labschool Rumah Citta.

Hasil penelitian meliputi kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik usia anak TK yaitu memberikan stimulus kelima aspek perkembangan anak, faktor bawaan anak diantaranya agama, bahasa, suku, budaya, kebutuhan, kemampuan dan usia.

Penelitian keempat “ *Pluralisme agama pada masyarakat islam dan hindu di desa Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah kabupaten Lampung Utara*”¹² penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan (field research), dengan sifat penelitian deskriptif, guna memberikan kejelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di desa Batu Nangkop kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara, dan memperoleh sampel sebanyak 5 orang dengan menggunakan metode non random sampling dalam pengambilan sampel keseluruhan. Dalam mengumpulkan data penulis menunjukkan bahwa agama berfungsi sebagai alat pemersatu di tengah masyarakat desa Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara yang pluralis ini, sehingga tidak saling berbenturan karena setiap pemeluk agama memahami dengan baik isi dari ajaran agama yang dianut setiap pemeluk. Selain itu pula mereka melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama mereka tanpa menganggap agama selain mereka itu salah, mereka selalu berpatokan pada prinsip “bagi mereka agama mereka dan

¹² Konsalena “*Pluralisme agama pada masyarakat islam dan hindu di desa Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara*” di akses tgl 20 juli 2022

bagi kami agama kami”, kemudian agama bisa berfungsi di tengah masyarakat yang pluralisme itu karena mereka tidak mempunyai klaim kebenaran yang berlebihan, serta mereka mengadakan kerja sama yang baik dalam berbagai hal. Dan tidak pernah terjadi hal-hal berbentuk kerusuhan atau konflik antar umat beragama, karena berbagai upaya dilakukan untukantisipasi kepada hal-hal yang tidak diinginkan.

Perbedaan penelitian ini adalah peneliti khusus meneliti tentang implementasi pendidikan pluralisme pada anak usia dini di TK Kartika XIV-5 Langsa. Dan ingin mengetahui metode apa saja yang diberikan pada anak usia dini non muslim untuk aspek nilai agama dan moral. Secara luas, pluralisme merupakan paham yang menghargai adanya perbedaan dalam suatu masyarakat dan memperbolehkan kelompok yang berbeda tersebut untuk tetap menjaga keunikan budayanya masing-masing. Konsep pluralisme salah satunya diterapkan di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai etnis dan ras. Oleh sebab itu, pluralisme diterapkan agar masyarakat saling menghargai satu sama lain dan untuk meminimalisir terjadinya konflik di dalam masyarakat. Etnis, suku, dan ras yang ada di Indonesia memiliki kedudukan hukum yang sama dan tidak ada pembedaan. Begitu juga yang diharapkan di TK Kartika XIV-5 Langsa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah singkat tentang sekolah

Taman kanak-kanak Kartika XIV-5 Langsa ini di dirikan pada tanggal 2 juni 1996. Taman kanak-kanak Kartika XIV-5 Langsa ini pada mulanya hanya mempunyai 3 ruang kelas untuk ruang belajar. Sesuai dengan surat keputusan keterangan persit Kartika Chandra Kirana pengurus daerah I No. KEP 17/1969 taman kanak-kanak Kartika XIV-5 ini pertama kali di bei nama Taman kanak-kanak Beungong seulanga. Pada tanggal 30 november 1995 taman kanak-kanak ini di ganti namanya menjadi taman kanak-kanak Kartika I-28. Dan pada tahun 2001 sampai saat ini, taman kanak-kanak I-28 di ganti namanya menjadi taman kanak-kanak Kartika XIV-5 Langsa.

Pada tahun 1985-1986 TK kartika XIV-5 Langsa ini pernah mendapat bantuan dana dari pemerintah daerah untuk membangun kantor dan memperbaiki lokasi sekolah. Selanjutnya TK Kartika XIV-5 ini terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan inidi lakukan dari menggunakan pembelajaran klasik ke kelompok hingga kini menerapkan pembelajaran model sentra. Dan tahun 2016 mendapatkan akreditas A dari BAN PAUD dan PNF. TK Kartika XIV-5 ini juga pernah menjadi taman kanak-kanak teladan.

Sejak berdiri sampai sekarang TK Kartika XIV-5 Langsa ini telah menampung anak didik sebanyak 20467 orang. Pada tahun ajaran 2021-2022 ini

TK Kartika XIV-5 Langsa mempunyai tenaga pendidik sebanyak 11 orang dan satu penjaga sekolah. Yang terdiri dari:

- 1 Kepala Sekolah
- 1 Guru Negeri
- 9 Guru Tetap Yayasan (GTY)
- 1 Penjaga Sekolah

Berkat rahmat Allah yang maha kuasa dan kerja sama yang baik antara dinas Dikjar yayasan dan guru kegiatan sekolah terlaksana dengan baik maka genaplah usia TK Kartika XIV-5 Langsa tahun ajaran 2021/2022 ini menjadi 55 tahun. Surat izin operasional dari dinas pendidikan dengan memperoleh tipe A, Nomor 421.9/240/2017 mulai berlaku tanggal 07 Maret 2017 sampai dengan 07 Maret 2023.⁴³

a. Visi misi TK Kartika XIV-5 Langsa

Membentuk anak yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, jujur, bertanggung jawab, percaya diri, cinta tanah air, sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

b. Misi TK Kartika XIV-5 Langsa

1. Memberikan pengasuhan, layanan pendidikan bagi anak usia dini.
2. Memberikan pendidikan budi pekerti yang di landasi oleh nilai agama dan budaya.
3. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif.

⁴³ *KTSP YAYASAN KARTIKA JAYA KOORDINATOR PENGHUBUNG XXI DIM 0104 TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA XIV-5*

4. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
 5. Mempersiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai dengan tahapan perkembangan anak belajar sambil bermain.
 6. Membiasakan anak untuk hidup hemat.
 7. Membiasakan anak untuk bersikap santung dalam segala kegiatan.
 8. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan PAUD.
- c. Tujuan TK Kartika XIV-5 Langsa
- a. Mewujudkan anak yang cerdas dan kreatif dalam pembelajaran yang inovatif.
 - b. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
 - c. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
 - d. Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
 - e. Menciptakan suasana sekolah yang agamis dan disiplin.
 - f. Terwujudnya suasana TK yang kondusif dan administrasi yang transparan dan tertib.
 - g. Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran⁴⁴.

⁴⁴ ibid

B. Tahap pengamatan

Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di TK Kartika Langsa mengamati bagaimana cara guru dalam kegiatan proses belajar mengajar maupun meningkatkan kemampuan kognitif pada peserta didik di TK Kartika XIV-5 Langsa. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskripsi yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan interview pada kepala sekolah, guru maupun wali murid TK Kartika XIV-5 Langsa. Setelah data terkumpul, maka di lanjutkan dengan induktif, yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus. Kemudian di simpulkan secara umum.

Melalui kegiatan pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutupan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak baik dalam aspek nilai agama dan moral maupun aspek lainnya di TK Kartika XIV-5 Langsa, di mana setiap proses pembelajaran mampu mengasah kemampuan nilai agama dan moral merupakan kegiatan pengembangan cara berpikir anak terhadap pendidikan agama dan moral. Agar dapat di terapkan pada kehidupan sehari-hari. Di mana anak berhasil mengetahui pendidikan agamanya masing-masing melalui hapalan atau penerapan pendidikan agama lainnya.

Pendidikan pluralisme sangat penting di terapkan di sekolah yang terdapat agama minoritas untuk menjadi bekal anak. Karena di zaman sekarang sudah banyak yang keliru mengenai pendidikan agama. Melalui pendidikan nilai agama dan moral di TK anak dapat menambah wawasan sedini mungkin.

C. Tahapan Pelaksanaan

Sebelum anak mengerjakan kegiatan yang telah ditetapkan, guru harus menjelaskan secara rinci rencana kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini penting dilakukan agar pada saat anak mengerjakan tahap demi tahap kegiatan, anak akan lebih paham dan mengerti pada prosedur yang harus dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di kelas B1 TK Kartika XIV-5 Langsa yang bernama Alyulidar bahwasannya pada tahap ini guru mengajarkan bagaimana gerakan sholat pada anak yang beragama mayoritas islam dan mengulang hapalan hadist sehari-hari. Dengan guru menjelaskan gerakan sholat dan bacaannya secara detail.⁴⁵

Pada tahap ini setelah semua langkah-langkah dikerjakan, barulah anak mulai mengerjakan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tahap perkembangannya. Selama anak mengerjakan kegiatannya guru harus mengawasi dan memberikan bimbingan kepada semua anak. Jika sekiranya ada hal perlu ditambahkan atau diperbaiki selama proses pembelajaran atau kegiatan praktek maka guru dapat memberikan arahan atas kekeliruan yang anak lakukan dalam pekerjaannya sehingga anak dapat mengerjakannya dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang diutarakan oleh guru kelas B1, guru telah mempraktekkan gerakan sholat dhuha yang dilakukan pada setiap jum'at dan mengulang-ulang hapalan hadist sholat tentang agama, berbakti kepada ibu, saling menyayangi dan hadist sehari-hari lainnya dengan menggunakan gerakan. Dan anak yang dengan agama minoritas tetap memperhatikan sebagai sikap toleransi

⁴⁵ Wawancara dengan ibu wali kelas

beragama. Jika ada anak yang ingin ikut serta melakukan kegiatan guru sudah terlebih dahulu meminta izin kepada wali murid. Maka guru mulai mengreview apa yang telah di pahami oleh peserta didik. Guru tidak serta merta melepaskan anak-anak untuk kegiatan praktek beribadah sholat dhuha, tetapi guru tetap mengawasi, dan mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada masing-masing anak yang belum paham sehingga praktek ibadah sholat dhuha yang di lakukan dapat di selesaikan sesuai dengan apa yang telah di ajarkan⁴⁶.

Hal ini di maksudkan agar anak mampu mengembangkan meotorik halus dan motorik kasar tanpa harus di batasi oleh guru dan mengembangkan kemampuan intelektualnya melalui kegiatan praktek beribadah seperti mengambil air wudhu dan melakukan praktek shlat dhuha. Namun mereka hanya melakukan kegiatan praktek ibadah pada agama mayoritas saja. Oleh karena itu guru perlu lebih memperhatikan anak-anak yang beragama minoritas. Seperti yang di jelaskan di STTPA aspek penilaian agama nilai Agama dan Moral bukan hanya tentang praktek sholat tetapi ada aspek penilaian yang lainnya seperti menghormati agama orang lain, bersikap jujur, saling tolong menolong dan masih banyak lainnya. Guru tetap harus memberi penjelasan kepada anak yang minoritas pentingnya sholat bagi berbagai agama, agar mereka juga dapat pembelajaran mengenai pendidikan agama yang mereka anut. Di saat inilah guru harus dapat memberikan dorongan dan motivasi agar anak mampu mengenal agama yang di anutnya. Walaupun di sekolah tersebut tidak terdapat guru yang seagama dengan agama anak yang beragama minoritas.

⁴⁶ ibid

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai data yang di berikan dalam melakukan proses pembelajaran nilai agama dan moral maka dapat di paparkan sebagai berikut:

TABEL 1.1

Observasi Pra-penelitian pendidikan pluralisme di TK Kartika Langsa
kelas B1

NO	Nama Anak	Agama	Indikator	Ket.
1	RA	Kristen	BB	
2	FY	Kristen	BB	
3	TS	Cina	BB	
4	GA	Kristen	BB	
5	KA	Kristen	BB	
6	AH	Islam	BB	
7	AM	Islam	BB	
8	BP	Islam	BB	
9	FA	Islam	BB	
10	IN	Islam	BB	
11	MM	Islam	BB	
12	TR	Islam	BB	
13	RS	Islam	BB	
14	HH	Islam	BB	
15	AZ	Islam	MB	

16	RM	Islam	BB	
17	AS	Islam	MB	
18	UR	Islam	BB	
19	AH	Islam	BB	

Sumber: Hasil observasi penelitian TK Kartika Langsa

Taraf keberhasilan pencapaian pada proses pembelajaran :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Keterangan indikator pencapan dalam meningkatkan kemampuan praktek ibadah yaitu:

1. Kemampuan anak mengenal agama yang di anut
2. Kemampuan anak mengerjakan ibadah
3. Kemampuan anak berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sportif
4. Kemampuan anak menjaga kebersihan diri dan lingkungan
5. Kemampuan anak mengetahui hari besar agama
6. Kemampuan anak menghormati (toleransi) agama orang lain

Berdasarkan tabel data awal hasil pra-survei di atas menunjukkan bahwa guru di TK Kartika Langsa, masih terbilang kurang menerapkan pendidikan pluralisme dalam kegiatan beribadah. Sehingga anak uang minoritas masih sangat kurang memahami pendidikan agamanya.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka hasil akhir perkembangan nilai agama dan moral anak melalui komunikasi dua arah di TK Kartika XIV-5 Langsa sebagai berikut:

1. Perkembangan awal pendidikan pluralisme di TK Kartika XIV-5 Langsa, TS belum terlalu berkembang berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada ananda TS yang ditandai dengan adanya sikap tidak ingin ikut serta dalam kegiatan belajar. Hasil wawancara dengan ibu Alyulidar ananda TS kurang mau ikut kegiatan ini dikarenakan berbeda dengan temannya yang lain.

Pada tahap ini guru kelas selalu memberikan penjelasan kepada ananda TS namun masih saja belum menimbulkan hasil. Setelah dilakukan komunikasi dua arah yaitu komunikasi yang dibangun guru dengan kemudian diikutsertakan dengan wali murid, sehingga menambah pemahaman dari orang tua. Sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan ananda TS mulai berkembang sesuai harapan (BSH). Ditandai dengan besarnya rasa toleransi ananda kepada teman yang berbeda agama.

2. Perkembangan pendidikan pluralisme pada ananda yang beragama Kristen pada awalnya Belum Berkembang (BB) yang ditandai dengan mereka tidak mau ikut serta atau bermain bersama teman yang lain. Mereka lebih memilih untuk selalu berempat. Pada tahap ini guru selalu memberikan kegiatan yang mengharuskan mereka berbaur dengan teman yang lain. Dan melakukan komunikasi dua arah. Dengan membangun komunikasi dengan orang tua dan menerapkan sikap saling menghormati sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan ananda mulai

berkembang sesuai harapan (BSH). Ini di tandai dengan mereka sudah dapat menerima ajakan teman yang lain untuk bermain maupun belajar.

3. Perkembangan pendidikan pluralisme pada anak yang beragama mayoritas idlam pada awalnya masih rata-rata (BB), namun ada juga anak yang Mulai Berkembang (MB) di karenakan sudah di berikan pendidikan agama di balai pengajian oleh kedua orang tua mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu alyulidar bahwa ananda yang sudah mulai membaca do'a sehari-hari seperti ananda HH juga sering mengucapkan kalimat-kalimat tasbih, tahmid, dan takbir kerika di butuhkan. Ini menjadikan contoh bagi ananda yang lainnya.

Guru tidak pernah berhenti untuk menyalurkan semangat belajr kepada anak-anak yang ada di sekolah. Kemudian di berikan pembelajaran melalui yel-yel atau nyanyian agar anak tambah semangat dalam belajatr seperti tepuk wudhu, nyanyian rukun sholat, dan lainnya. Sehingga tingkat akhir perkembangan pencapaian anak sudah mulai berkembang sangat baik (BSB). Di tandai dengan keikut sertaan dn kegemaran anak mengulang hapalan saat SOP pagi hari dan mau mengulang di kelas.

TABEL 1.2

Observasi Penelitian pendidikan pluralisme di TK Kartika Langsa kelas B1

NO	Nama Anak	Agama	Indikator	Ket.
1	RA	Kristen	BSB	
2	FY	Kristen	BSB	
3	TS	Cina	BSH	
4	GA	Kristen	BSH	

5	KA	Kristen	BSB	
6	AH	Islam	MB	
7	AM	Islam	BSB	
8	BP	Islam	BSH	
9	FA	Islam	BSH	
10	IN	Islam	BSB	
11	MM	Islam	BSB	
12	TR	Islam	BSB	
13	RS	Islam	BSH	
14	HH	Islam	BSB	
15	AZ	Islam	BSB	
16	RM	Islam	BSH	
17	AS	Islam	BSB	
18	UR	Islam	BSH	
19	AH	Islam	BSH	

Sumber: Hasil observasi penelitian TK Kartika Langsa

Taraf keberhasilan pencapaian pada proses pembelajaran :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan teori peace education (Pendidikan Damai)⁴⁷ siswa TK Kartika XIV-5 Langsa telah mengadakan pendidikan pluralisme sesuai dengan harapan. Di tandai dengan adanya kegiatan pembelajaran pendidikan agama baik untuk anak mayoritas beragama islam maupun anak yang beragama minoritas. Pendidikan agama yang di berikan di TK tersebut untuk anak yang mayoritas islam di lakukan sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh nabi Muhamma SAW. Sedangkan anak yang beragama minoritas tetap di kasih pemahaman untuk melakukan ibadah meskipun tempat dan cara melakukannya berbeda. Selain pendidikan tentang tata cara wudhu, sholat, do'a, dan hadist sehari-hari anak yang beragama minoritas di berikan pendidikan agama sama seperti yang lainnya. Misalkan sikap saling tolong menolong, cara berkomunikasi dengan yang lebih tua, maupun cara meminta bantuan dan hal toleransi lainnya.

⁴⁷ ibid

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan dalam bab sebelumnya maka dapat di kemukan beberapa kesimpulan dan saran.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat penulis simpulkan bahwa implementasi pendidikan pluralisme pada anak usia dini di TK Kartika Langsa dalam meningkatkan kemampuan praktek ibadah anak sangar meningkat, di mana dalam setiap melakukan kegiatan aktivitas ibadah anak berkerja dan berkembang sangat baik (BSB) pada hasil akhir. Anak mampu melakkan kegiatan praktek ibadah sesuai agamanya masing-masing.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi di temukan adanya peningkatan dalam diri anak, di mulai dari semangat dan antusias anak terhadao proses pembelajaran, serta ketertarikan anak dalam belajar. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru yang selalu mendukung kegiatan pembelajaran pada anak dan mengajak anak untuk selalu melatih kemampuan kognitif untuk dapat mengingat gerakan dan hapalan yang diberikan. Anak juga dapat melaukan kegiatan secara tertib dengan mendengarkan aragan dari setiap guru, tidak mengganggu teman lainnya dan anak mau di ajak untuk bekerja sama dalam setiap melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk anaj didik

Pembelajaran yang di lakukan di sekolah merupakan salah satu penanaman nilai agama dan moral bertujuan untuk di terapkan pada kehidupan sehari-hari. perlu di ketahui untuk anak usia dini 4-6 tahun harus di terapkan penanaman nilai agama. Agar anak mengetahui bagaimana sikap menghormati agama lainnya yang di anut oleh teman sebayanya. Pendidikan pluralisme penting di terapkan agar anak tidak memahami perbedaan agama itu dapat menjadi masalah dalam proses belajar.

2. Untuk guru anak usia dini

Kegiatan proses belajar mengajar dalam penanaman nilai pendidikan pluralisme sangat berguna terutama dalam praktek ibadah yang di lakukan. Sebaiknya guru juga harus memperhatikan kegiatan mana yang perlu di lakukan bersama maupun kegiatan yang bersikap pribadi seperti kegiatan sholat atau beribadah pada masing-masing anak. Agar timbul rasa saling menghargai pada antar sesama teman melalui kegiatan praktek beribadah.